

**PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) UNTUK PENANGGULANGAN
KEMISKINAN DI DESA SIDIANGKAT KECAMATAN SIDIKALANG
KABUPATEN DAIRI**

Mohd Iqbal Abdul Muin, Siti Abidah Lubis
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: mohIqbal@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk kegiatan Dinas Sosial dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH), untuk mengetahui hambatan pemerintah melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH), dan untuk mengetahui solusi pemerintah dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan mengumpulkan data lapangan dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Dinas Sosial dan masyarakat yang mendapat bantuan melalui Program Keluarga Harapan. Berdasarkan hasil penelitian, kehadiran dan peran Dinas Sosial melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sidiangkat berjalan sesuai dengan tujuannya untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat yang sangat miskin dengan memberikan pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada masyarakat yang miskin. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah mengalami beberapa hambatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan diantaranya adalah pendataan kependudukan masyarakat miskin yang tidak lengkap sehingga menjadi kendala bagi pihak PKH dalam meratakan pemberian penerima bantuan PKH, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Program Keluarga Harapan.

Katakunci: *Peran Dinas Sosial; Pemberdayaan Masyarakat; Penanggulangan Kemiskinan; Program Keluarga Harapan (PKH)*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan pada umumnya merupakan dambaan bagi setiap manusia yang hidup didunia. Tidak ada satu manusia pun yang lahir ke dunia ini ingin hidup dalam keadaan miskin pastilah semua ingin hidup sejahtera. Yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan hidup yakni konsep yang menunjukkan keadaan, dimana setiap orang, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya karena tersedianya barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan harga yang relatif murah. Dengan

Mohd Iqbal Abdul Muin, Siti Abidah Lubis |

Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan
(PKH) untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang
Kabupaten Dairi

demikian yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah keadaan orang yang hidup aman dan tentram serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kesejahteraan dalam konsep Islam menurut Imam Al-Ghozali terpenuhinya 5 (lima) unsur pokok yaitu demi menjaga keyakinan agamanya, memelihara jiwanya, keturunannya, harta bendanya serta akal atau fikirannya. Islam sangat menganjurkan kepada ummatnya agar selalu berusaha demi meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini Allah menegaskan didalam Al-Quran surah Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya :“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali ada perlindungan bagi mereka selain Dia”.

Salah satu program bantuan itu ialah seperti Program Keluarga Harapan (PKH) yang berada di Desa Sidiangkat. Program Keluarga Harapan ini merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan persyaratan tertentu. Tujuan dari program ini adalah mengentaskan angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Secara khusus, tujuan PKH terdiri atas : Meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM, meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi RTSM.

Dalam pelaksanaan PKH, terdapat peran Dinas Sosial yang menjadi aktor dalam menyukseskan PKH. Dinas Sosial yaitu suatu unit pemerintahan dibidang sosial yang mengurus suatu kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.

Mohd Iqbal Abdul Muin, Siti Abidah Lubis |

Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi

Peran Dinas Sosial tidak jauh beda dengan peran pekerjaan sosial lainnya, yaitu membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami. Di dalam Peran Dinas sosial ini, ada program pemerintah yang dapat langsung turun ke masyarakat yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan merupakan program dari pemerintah yang pelaksanaannya pun masih belum melalui proses dan tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Selain manajemen yang baik, peran Dinas Sosial sangat perlu diperhatikan dalam program ini, karena melalui peran ini dapat diketahui seberapa tolak ukur pencapaian program.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan untuk penanggulangan kemiskinan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidupnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka bisa ditarik sebuah rumusan masalah yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini yang akan dilakukan bisa terarah dan fokus dalam kajian yang diteliti. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan Dinas Sosial dalam pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi?
2. Bagaimana hambatan Dinas Sosial dalam pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi?
3. Bagaimana solusi pemerintah Dinas Sosial dalam pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi?

Terkait penelitian yang dilakukan terdapat penelitian-penelitian terdahulu diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Rahmawati Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017 yang berjudul “Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Semarang Tengah.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pendamping program keluarga harapan (PKH) dan untuk mendepan penelitian faktor pendukung dan penghambat peran pendamping dalam

Mohd Iqbal Abdul Muin, Siti Abidah Lubis |

Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi

pendampingan program keluarga harapan (PKH). Peneliti juga menyimpulkan bahwa peran pendamping terbagi menjadi empat diantaranya adalah : 1) Peran dan keterampilan fasilitatif, bahwa pendamping telah melakukan perannya sebagai fasilitator dengan membantu informasi, motivasi serta membantu pengorganisasian peserta PKH yang sangat dibutuhkan untuk peserta PKH. 2) Pendamping telah memenuhi perannya sebagai pendidik. Hal yang dilakukan pendamping sebagai pendidik yaitu pada saat pertemuan kelompok *Family Development Sessions* (FDS). 3) Peran dan keterampilan representasi/perwakilan masyarakat dengan mendatangi layanan-layanan eksternal seperti puskesmas, posyandu, dan sekolah untuk kepentingan peserta PKH. Pada pendamping di Kecamatan Semarang Tengah juga menemukan kendala-kendala. Faktor Internal yang menjadi kendala dalam pendampingan adalah sulitnya peserta untuk mengumpulkan berkas dana atau formulir pemutakhiran. Selain itu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru pendamping memerlukan waktu. Selain faktor penghambat, ada pula faktor pendukung dalam proses pendampingan meliputi dukungan dari masyarakat penerima bantuan dan ibu-ibu yang rajin hadir. Serta alat bantu pendampingan berupa buku yang berisi materi yang sangat membantu dalam penyampaian *Family Development Sessions* (FDS).¹

2. Penjelasan penelitian terdahulu peneliti paparkan sebagai pembanding untuk penelitian yang dilakukan saat ini sehingga menjadi referensi dan pembanding untuk penelitian penelitian ini berbeda dengan kedua penelitian yang dipaparkan oleh peneliti diatas, penelitian ini membahas Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi dan berfokus kepada sosial ekonomi

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu desa yang bertepatan Di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Alasan penelitian memilih lokasi ini adalah karena kegiatan ini berperan untuk penanggulangan kemiskinan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.

¹<https://lib.unnes.ac.id/29800/1/1201413087.pdf> (diakses pada 08 2017 pukul 14:10)

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan berupaya mendepelitionkan bentuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah para anggota yang melakukan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan masyarakat untuk penanggulangan kemiskinan. Selain itu ada informasi pelengkap yaitu warga yang mengikuti Program Keluarga Harapan untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Sidiangkat, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. Jumlah subjek penelitian ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti mempergunakan beberapa alat pengumpulan data, adapun alat pengumpulan data tersebut adalah :

1. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Proses wawancara dilakukan dalam lima tahapan:
 - a) Menentukan informasi yang akan diwawancarai
 - b) Mempersiapkan kegiatan wawancara, daftar wawancara, sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu, dan tempat serta membuat janji
 - c) Langkah awal menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur) dan mempersiapkan catatan sementara
 - d) Pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan
 - e) Menutup pertemuan
2. Observasi untuk mengumpulkan data yang di perlukan, penelitian mengadakan observasi secara langsung di lapangan.²
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan dengan menginpestasi dokumen-dokumen yang relapan dan terkait dengan permasalahan yang diteliti.³

²*Ibid*, hlm 384

Informan Penelitian

Penetapan informan dalam penelitian ini berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Alasan
1	Drs. Erwin Sihotang	Sekretaris Dinas Sosial	Karena beliau selaku sekretaris di Dinas Sosial Kabupaten Dairi yang mewakili peran Program Dinas Sosial
2	Bahtra Sigalingging	Koordinator Program Keluarga Harapan	Karena beliau selaku koordinator PKH di Kabupaten Dairi
3	Mawardi Tumangger, S.AP	Lurah di Sidiangkat	Selaku lurah di Sidiangkat dan dapat memberikan informan
4	Kurnia Sihotang	Pendamping PKH	Karena beliau selaku pendamping PKH di Sidiangkat
5	Meriyati Hutahuruk	Penerima Bantuan PKH	Masyarakat Sidiangkat
6	Maidah Berutu	Penerima Bantuan PKH	Masyarakat Sidiangkat
7	Relida Sinaga	Penerima Bantuan PKH	Masyarakat Sidiangkat
8	Nurhainim Solin	Penerima Bantuan PKH	Masyarakat Sidiangkat
9	Emeria Banurea	Penerima Bantuan PKH	Masyarakat Sidiangkat
10	Yenni Pasaribu	Penerima Bantuan PKH	Masyarakat Sidiangkat
11	Diana	Penerima Bantuan PKH	Masyarakat Sidiangkat
12	Relida Sinaga	Penerima Bantuan PKH	Masyarakat Sidiangkat

³*Ibid*, hlm.391

Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Analisis data penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikannya serta memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menentukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi Burhan Bungin menjelaskan bahwa hal ini dapat tercapai dengan cara yaitu :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kegiatan Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH)

Dinas Sosial Kabupaten Dairi yang merupakan lembaga yang bertanggung jawab terhadap penanganan kemiskinan. Masalah sosial kemiskinan ini merupakan fenomena sosial yang tidak bisa dihindari keberadaanya dalam kehidupan masyarakat. untuk meningkatkan efektifitas upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden No.15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran Dinas Sosial dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, Drs. Erwin Sihotang sebagai sekretaris di Dinas Sosial mengatakan, Dinas Sosial dalam melaksanakan peranannya mengacu pada Peraturan Presiden No 15. 2010 BAB III Pasal 3 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan yaitu untuk mengentaskan beban pengeluaran masyarakat

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), hlm. 265

miskin, meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin, mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha Mikro dan Kecil, dan mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, pemerintah telah melakukan banyak usaha untuk menekan angka kemiskinan diantaranya diadakannya berbagai program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat, program tersebut yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), didalam PKH ini terdiri dari 3 aspek yaitu PKH bagi pemberi pelayanan kesehatan, PKH bagi pemberi pendidikan, dan PKH bagi pemberi kesejahteraan sosial. Program Keluarga Harapan ini diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM)⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Bahtra Sigalingging selaku koordinator Program Keluarga Harapan Kecamatan Sidikalang mengatakan bahwa bentuk kegiatan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terdiri dari 3 aspek yaitu:⁶

1. PKH (Program Keluarga Harapan) bagi pemberi pelayanan kesehatan

Tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk mensukseskan pelaksanaan PKH kesehatan. Kehadiran tenaga kesehatan yang kompeten bukan hanya diperlukan dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi peserta PKH, tapi mereka juga dituntut berpartisipasi aktif dalam mensukseskan program PKH kesehatan ini dengan cara :

- a. Membimbing peserta PKH untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, seperti datang ke puskesmas atau sarana kesehatan lainnya.
- b. Melakukan verifikasi apakah peserta PKH telah memenuhi komitmen yang ditetapkan, seperti rutin memeriksa kehamilan.
- c. Memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada keluarga peserta PKH, seperti kesempatan dan kemudahan dalam memeriksakan kesehatan peserta PKH.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dengan bapak Bahtra Sigalingging mengatakan, yang mendapatkan PKH kesehatan yaitu rumah tangga sangat miskin (RTSM)

⁵Erwin Sihotang, Dinas Sosial “Sekretaris Dinas Sosial” *Wawancara Pribadi*, Kantor Dinas Sosial, 6 Agustus 2019.

⁶Bahtra Sigalingging, Koordinator PKH “Program Keluarga Harapan”, *Wawancara Pribadi*, Sidikalang, 6 Agustus 2019

RTSM ditetapkan sebagai calon peserta PKH dan akan menerima bantuan komponen kesehatan jika pendataan ditemukan anggota keluarga yang terdiri dari :

- a. Ibu Hamil
- b. Ibu nifas
- c. Anak usia 0-6 tahun

Selanjutnya bapak Bahtra Sigalingging mengatakan, syarat peserta mendapatkan bantuan PKH apabila calon peserta tersebut telah menghadiri pertemuan awal dan atau menandatangani surat perjanjian mematuhi komitmen yang ditetapkan dalam program. RTSM yang terpilih sebagai peserta PKH berhak memperoleh bantuan uang tunai sebesar Rp. 550.000/tahun.

Dan selanjutnya bapak Bahtra Sigalingging juga mengatakan besaran bantuan tunai untuk peserta PKH bervariasi tergantung jumlah anggota keluarga yang diperhitungkan dalam penerimaan bantuan baik komponen kesehatan maupun pendidikan.

Tabel 2. Besaran Bantuan Kesehatan dan Pendidikan

Indeks Bantuan	Bantuan Per RTSM/Tahun
Bantuan tetap	Rp. 550.000
Bantuan Komponen Kesehatan	
1. Ibu Hamil	Rp. 2.400.000
2. Anak Usia Dini	Rp. 2.400.000
Bantuan Komponen Pendidikan	
1. SD	Rp. 900.000
2. SMP	Rp. 1.500.000
3. SMA	Rp. 2.000.000
Bantuan Komponen Kesejahteraan Sosial	
1. Disabilitas Berat	Rp. 2.400.000
2. Lanjut Usia	Rp. 2.400.000

Selanjutnya bapak Bahtra Sigalingging juga mengatakan, untuk bisa menerima hak peserta PKH harus memenuhi kewajiban atau komitmen yang ditetapkan kewajiban yang dimaksud adalah :

1. Memeriksa kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.

2. Mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun, dan
3. Mengikuti kegiatan di bidang kesehateraan sosial sesuai dengan kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60(enam puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.⁷

Lanjut informan yang sama,

Seperti yang diungkapkan bapak Bahtra Sigalingging, setiap orang yang mendapatkan bantuan program ini, harus melalui beberapa persyaratan yaitu:

Tabel 3 Persyaratan Peserta PKH Kesehatan

Sasaran	Persyaratan (kewajiban peserta)
Ibu Hamil	Ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di faskes sebanyak minimal 4 kali selama kehamilan. Melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan.
Ibu Nifas	Pemeriksaan kesehatan ibu nifas 4 kali selama 42 hari setelah melahirkan
Bayi Usia 0-11 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan kesehatan 3 kali dalam 1 bulan pertama 2. ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama 3. Imunisasi lengkap 4. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan setiap bulannya 5. Mendapat suplemen vit A satu kali pada usia 6-11 bulan 6. Pemantauan perkembangan minimal 2 kali dalam setahun
Usia 1- 5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Imunisasi tambahan 2. Penimbangan berat badan minimal 2 kali dalam setahun 3. Pemantauan perkembangan minimal 2 kali dalam setahun 4. Pemberian kapsul vit A 2 kali dalam setahun
Usia 5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penimbangan berat badan minimal 2

⁷ Bahtra Sigalingging, Koordinator PKH “Program Keluarga Harapan”, *Wawancara Pribadi*, Sidikalang, 6 Agustus 2019

- | |
|---|
| kali dalam setahun
2. Pengukuran tinggi badan minimal 2 kali dalam setahun
3. Pemantauan perkembangan minimal 2 kali dalam setahun ⁸ |
|---|

2. PKH (Program Keluarga Harapan) bagi pemberi pelayanan pendidikan

Komponen pendidikan dalam PKH dikembangkan dalam rangka meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar, khususnya bagi anak-anak dari RTSM, serta untuk mengentaskan angka pekerja anak.

Persyaratan yang ditetapkan untuk komponen pendidikan dalam PKH adalah mendaftarkan peserta didik dan memenuhi jumlah kehadiran yang ditetapkan dalam program. Melalui persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar diharapkan PKH akan meningkatkan partisipasi pendidikan dan hal lain mendukung kebijakan pemerintah Indonesia tentang program Wajib Belajar Pendidikan 12 Tahun.

Tersedianya fasilitas dan pelayanan pendidikan (seperti sekolah, tenaga pendidik) yang memadai merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk mensukseskan tujuan pelaksanaan PKH dalam komponen pendidikan. Ketersediaan tenaga pendidik (guru, pamong, tutor) yang kompeten bukan hanya diperlukan dalam memberikan pengajaran saja, mereka juga dituntut harus berkontribusi aktif dalam mensukseskan pelaksanaan PKH komponen pendidikan, yaitu melalui keterlibatan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas serta melakukan verifikasi komitmen kehadiran anak-anak peserta PKH di kelas.⁹

Menurut bapak Bahtra Sigalingging, untuk mendapatkan bantuan PKH Pendidikan ini, ada sasaran dan persyaratan untuk mendapatkan bantuan tersebut, yaitu:¹⁰

Table 4. Persyaratan Peserta PKH Pendidikan

Sasaran	Persyaratan
Usia 6-21 Tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (SD,SMP,SMA)	1. Terdaftar di sekolah/pendidikan kesetaraan 2. Minimal 85% kehadiran dikelas

⁸ Tim Penyusun PKH, 2019, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Kesehatan*, 9 Desember.

⁹Tim Penyusun PKH, 2019, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Pendidikan*, 9 Desember.

¹⁰ Bahtra Sigalingging, Koordinator PKH “Program Keluarga Harapan”, *Wawancara Pribadi*, Sidikalang, 6 Agustus 2019

3. PKH (Program Keluarga Harapan) bagi pemberi pelayanan kesejahteraan sosial

Table IV

Komponen kesejahteraan sosial dibagi menjadi 2 yaitu disabilitas berat dan lansia 60 tahun ke atas. Berikut ini adalah penjelasan tentang pelayanan kepada kesejahteraan sosial.

a. Disabilitas Berat

Pihak keluarga atau pengurus melayani, merawat, dan memastikan pemeriksaan kesehatan bagi penyandang disabilitas berat minimal 1 tahun sekali dengan menggunakan

1. Layanan home visit (tenaga kesehatan datang ke rumah (Keluarga Penerima Manfaat) KPM penyandang disabilitas berat)
2. Layanan home care (pengurus memandikan, mengurus, dan merawat KPM PKH)

b. Lansia 60 Tahun ke atas

1. Memastikan pemeriksaan kesehatan
2. Serta penggunaan layanan puskesmas santun lanjut usia
3. Layanan home care (pengurus merawat, memandikan, dan mengurus KPM lanjut usia)
4. Day care (mengikuti kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal, lari pagi, senam sehat, dan lain sebagainya) bagi lanjut usia tersebut minimal 1 tahun sekali.¹¹

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, bapak Bahtra Sigalingging mengatakan, jumlah keseluruhan bantuan yang didapatkan oleh peserta PKH Tahun 2019 di Sidiangkat yaitu¹²

Tabel 5. Jumlah Bantuan PKH Tahun 2019 di Sidiangkat

Kategori	Jumlah Peserta	Jumlah Bantuan Dalam Rupiah
Tahap I (Januari)	138 Peserta	Rp. 230.625.000
Tahap II (April)	137 Peserta	Rp. 154.225.000
Tahap III (Juli)	137 Peserta	Rp. 158.350.000

¹¹Tim Penyusun PKH, 2019, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Kesejahteraan Sosial*, 9 Desember.

¹²Bahtra Sigalingging, Koordinator PKH "Program Keluarga Harapan", *Wawancara Pribadi*, Sidikalang, 6 Agustus 2019

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan peserta yang memperoleh bantuan PKH (Program Keluarga Harapan).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Meriyati Hutahuruk selaku peserta PKH, dengan adanya bantuan PKH yang diberikan ini dinilai sangat bermanfaat dan membantu perekonomian keluarga, karena penghasilan yang diterima oleh suaminya sebagai petani yang terkadang tidak tetap dan dengan adanya PKH maka beban kesehatan dan pendidikan anak-anaknya menjadi terbantu.¹³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Maidah Berutu selaku peserta PKH, dengan adanya bantuan PKH yang diberikan ini dinilai sangat membantu bagi perekonomian keluarganya, karena penghasilannya dari tani terkadang tidak tetap dan dengan adanya PKH maka beban kesehatan dan pendidikan anak-anaknya menjadi terbantu.¹⁴

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Relida Sinaga selaku peserta PKH, dengan adanya bantuan PKH yang diberikan ini dinilai sangat membantu bagi perekonomian keluarganya, karena penghasilan yang diterima oleh suaminya sebagai petani yang terkadang tidak tetap dan dengan adanya PKH maka beban kesehatan dan pendidikan anak-anaknya menjadi terbantu.¹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nurhainim Solin selaku peserta PKH, dengan adanya bantuan PKH yang diberikan ini dinilai sangat membantu bagi perekonomian keluarganya, karena penghasilan yang diterima oleh suaminya sebagai supir yang terkadang tidak tetap dan dengan adanya bantuan PKH, maka beban pendidikan anak-anaknya dan kesehatan menjadi terbantu.¹⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Emeria Banurea selaku peserta PKH, dengan adanya bantuan PKH yang diberikan ini dinilai sangat membantu bagi perekonomian keluarganya, karena penghasilan yang diterima suaminya sebagai petani yang terkadang tidak

¹³ Meriyati Hutahuruk, Masyarakat Sidiangkat “Penerima Bantuan PKH” *Wawancara Pribadi*, Sidiangkat, 13 Agustus 2019

¹⁴ Maidah Berutu, Masyarakat Sidiangkat “Penerima Bantuan PKH” *Wawancara Pribadi*, Sidiangkat, 13 Agustus 2019

¹⁵ Relida Sinaga, Masyarakat Sidiangkat “Penerima Bantuan PKH” *Wawancara Pribadi*, Sidiangkat, 13 Agustus 2019

¹⁶ Nurhainim Solin, Masyarakat Sidiangkat “Penerima Bantuan PKH” *Wawancara Pribadi*, Sidiangkat, 13 Agustus 2019

tetap dan dengan adanya PKH maka beban kesehatan dan pendidikan anak-anaknya terbantu.¹⁷

Dan selanjutnya wawancara dengan Ibu Yenni Pasaribu selaku peserta PKH, dengan adanya bantuan PKH yang diberikan ini dinilai sangat membantu bagi perekonomian keluarganya, karena penghasilan suaminya sebagai supir yang terkadang tidak tetap dan dengan adanya PKH maka beban kesehatan dan pendidikan anak-anaknya menjadi terbantu.¹⁸

Hambatan Pemerintah Dalam Pelaksanaan PKH (Program Keluarga Harapan)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti teliti dengan Bapak Mawardi Tumangger S.AP selaku lurah dikelurahan di Desa Sidiangkat, mengatakan hambatan yang ada dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan ini adalah pendataan jumlah masyarakat yang kurang mampu yang belum lengkap. Itu disebabkan banyaknya masyarakat yang tidak melaporkan data ketidakmampuan mereka kekelurahan, sehingga menjadi kendala bagi kelurahan dalam pendataan penduduk yang kurang mampu sehingga masyarakat yang seharusnya mendapatkan program bantuan ini malah tidak mendapatkan, serta masyarakat pun masih kurang memahami dengan bantuan Program Keluarga Harapan ini.¹⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kurnia Sihotang selaku pendamping Program Keluarga Harapan Kecamatan Sidikalang Desa Sidiangkat mengatakan bahwa kendala yang menjadi hambatan pemerintah selama ini dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini adalah Pendataan Kependudukan Masyarakat Miskin yang menerima PKH (Program Keluarga Harapan).²⁰

Sedangkan dari Pihak Dinas Sosial sendiri hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah :

1. Masalah Closing Data Masyarakat Miskin
2. Verifikasi Data untuk Anak Sekolah
3. Kelengkapan Data Masyarakat yang Kurang lengkap seperti KTP dan Kartu Keluarga

¹⁷ Emeria Banurea, Masyarakat Sidiangkat “Penerima Bantuan PKH” *Wawancara Pribadi*, Sidiangkat, 13 Agustus 2019

¹⁸ Yenni Pasaribu, Masyarakat Sidiangkat “Penerima Bantuan PKH” *Wawancara Pribadi*, Sidiangkat, 13 Agustus 2019

¹⁹ Mawardi Tumangger, Lurah Desa Sidiangkat “Hambatan Pelaksanaan PKH” *Wawancara Pribadi*, 13 Agustus 2019

²⁰ Kurnia Sihotang, Pendamping PKH “Hambatan Pelaksanaan PKH” *Wawancara Pribadi*, 12 Agustus 2019

4. Data yang kurang lengkap dari peserta anak yang menerima bantuan pendidikan dan kesehatan
5. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai keberadaan PKH.²¹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Meriyati Hutahuruk salah satu masyarakat yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan ini mengatakan hambatan yang ada pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini adalah banyaknya warga disini yang tidak tahu akan adanya bantuan-bantuan dari pemerintah sehingga kurangnya pemahaman masyarakat miskin terhadap adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini sehingga masyarakat yang seharusnya mendapatkan bantuan PKH ini menjadi tidak dapat merasakan manfaat dari bantuan PKH. Ini menyebabkan banyak masyarakat miskin yang tidak mengurus data kemiskinannya karena mereka mengira tidak ada bantuan dari pemerintah yang akan mensejahterakan mereka.²²

Sama halnya juga dengan Ibu Maidah dan Ibu Diana menurutnya hambatan yang ada pada pelaksanaan PKH ini banyaknya warga di Desa Sidiangkat ini yang tidak mengetahui akan adanya bantuan dari pemerintah dalam Bentuk Program Keluarga Harapan, sehingga kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan.²³

Solusi Pemerintah Dalam Pelaksanaan PKH (Program Keluarga Harapan)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Mawardi Tumangger S.AP selaku lurah di Desa Sidiangkat mengatakan solusi yang harus dilakukan agar Program Keluarga Harapan ini dapat berjalan dengan lancar dan mensejahterakan masyarakat dihimbaungkan kepada masyarakat miskin untuk melaporkan kepada kekelurahan data kemiskinannya sehingga akan mempermudah pemerintah dan program-programnya untuk mendapatkan data. Dan masyarakat juga harus melakukan pendekatan dan pemahaman akan adanya Program Keluarga Harapan dan dari pihak PKH sendiri pun harus terjun langsung kelapangan dan menginformasikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat

²¹Erwin Sihotang, Sekretaris Dinas Sosial “Hambatan Pelaksanaan PKH” *Wawancara Pribadi*, 7 Agustus 2019

²²Meriyati Hutahuruk, Masyarakat Sidiangkat “Hambatan Pelaksanaan PKH” *Wawancara Pribadi*, 13 Agustus 2019

²³Maida dan Diana, Masyarakat Sidiangkat “Hambatan Pelaksanaan PKH” *Wawancara Pribadi*, 13 Agustus 2019

memahami Program Keluarga Harapan ini sehingga membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat.²⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Erwin Sihotang selaku sekretaris dinas sosial Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi mengatakan solusi yang dilakukan agar tidak terjadi hambatan dalam melaksanakan Program Dinas Sosial Melalui Keluarga Harapan ini adalah:

1. Pemerintah sendiri melalui BPS (Badan Pusat Statistik) untuk dapat melakukan pendataan kembali kepada masyarakat miskin agar bantuan Program Keluarga Harapan ini dapat dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat miskin sehingga terciptalah kesejahteraan bagi masyarakat.
2. Masyarakat harus melengkapi data-datanya untuk menjadi peserta Program Keluarga Harapan sehingga masyarakat miskin dapat memperoleh bantuan dari Program Keluarga Harapan.
3. Pemerintah hendaknya menambah nilai bantuan dan jumlah penerimaan bantuan PKH (Program Keluarga Harapan).
4. Masyarakat harus melakukan pendekatan dan pemahaman akan adanya program pemerintah dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH).²⁵

Disamping itu menurut Ibu Meriyati Hutahuruk dan Relida Sinaga solusi dalam pelaksanaan PKH ini agar dapat berjalan dengan lancar dan manfaatnya dapat dirasakan masyarakat miskin, masyarakat harus lebih memahami akan adanya program bantuan pemerintah dalam bentuk PKH dan dari pihak pemerintah supaya makin sering kelapangan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang Program Keluarga Harapan.²⁶

Menurut Ibu Diana Angkat dan Ibu Maidah Berutu solusi dalam pelaksanaan PKH ini agar dapat berjalan dengan baik masyarakat juga harus lebih memahami akan adanya bantuan

²⁴ Mawardi Tumanger, Lurah Desa Sidiangkat, "Solusi dalam Pelaksanaan PKH" *Wawancara Pribadi*, 13 Agustus 2019

²⁵ Erwin Sihotang, Sekretaris Dinas Sosial, "Solusi dalam PKH" *Wawancara Pribadi*, 6 Agustus 2019

²⁶ Meriyati Hutahuruk dan Relida Sinaga, Masyarakat Sidiangkat, "Solusi dalam PKH" *Wawancara Pribadi*, 13 Agustus 2019

dari Program Keluarga Harapan dan pemerintah juga supaya makin sering survei langsung kelapangan.²⁷

KESIMPULAN

Kehadiran dan peranan Dinas Sosial melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi ternyata memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Sidiangkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi berjalan sesuai dengan tujuannya untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin dengan memberikan pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada masyarakat yang miskin. Setelah diteliti ternyata kesehatan dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dan berpengaruh terhadap kemiskinan dan kualitas sumber daya manusia apabila kondisi kesehatan dan pendidikan masyarakat rendah maka akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat oleh karena itu dengan adanya Program Keluarga Harapan masyarakat miskin di Desa Sidiangkat menjadi sangat terbantu.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah mengalami beberapa hambatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan diantaranya adalah pendataan kependudukan masyarakat miskin yang tidak lengkap sehingga menjadi kendala bagi pihak PKH dalam meratakan pemberian penerima bantuan PKH, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Program Keluarga Harapan.

Adapun solusi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan adalah pemerintah melalui BPS (Badan Pusat Statistik) melakukan pendataan ulang kepada masyarakat miskin agar program bantuan ini dapat dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat miskin sehingga terwujudlah kesejahteraan masyarakat, dan masyarakat harus melakukan pendekatan dan pemahaman akan adanya Program Keluarga Harapan dan tim Program Keluarga Harapan juga harus terjun kelapangan dan memberikan arahan kepada masyarakat yang tidak paham akan adanya Program Keluarga Harapan.

²⁷Diana dan Relida, , Masyarakat Sidiangkat, “ Solusi dalam PKH” *Wawancara Pribadi*, 13 Agustus 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, 1995, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, Lampung : Pustaka Jaya
- Ahmad Mustofa al-Maraghi, 1998, *Terjemah Tafsir al-Maraqhi*, Semarang : CV Toha Putra
- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group
- Dasril Arifin, Penelitian, 2013 : "Peran Dinas Sosial Terhadap Penanggulangan Angka Kemiskinan Di Kabupaten Siak" Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Edy Suharto, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Adimata
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2015, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2015, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Fredian Tonny, 2014, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- <https://prasfapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>
(diakses 05 Juli 2015, pukul 11:40)
- Irma Irawan, Penelitian, 2012 : "Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Islam Di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan" Medan, IAIN SU
- Munandar Soelaeman, 1986, *Ilmu Sosial Dasar teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Refika Saditama
- Muri Yusuf, 2017, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana
- Owin Jamasy 2004,, *Keadilan Pemberdayaan Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta : Belantika
- Parsudi Suparlan, 1995, *Kemiskinan di Perkotaan*, Jakarta: Sinar Harapan
- Permensos No 1 tahun 2018, *Program Keluarga Harapan BAB II Hak Dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat PKH*
- Soerjono Soekanto, 2010, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Tim Penyusun PKH, 2019, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Kesehatan*, Jakarta
- Tim Penyusun PKH, 2019, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Pendidikan*, Jakarta
- Tim Penyusun PKH, 2019, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta
- Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto 2017,, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabets
- Zubaidi, 2013 "Pengembangan Masyarakat", Jakarta : PT Kharisma Putra Utama